

## Education on Diabetes Mellitus Foot Care with Booklets in Kampung Parung Ponteng RW 07 Desa Tajur Citeureup Bogor

Reny Deswita<sup>1\*</sup>, Vinny Maulidia<sup>2</sup>, Yuliyanti<sup>3</sup>  
Akademi Keperawatan Yayasan Jalan Kimia

**Corresponding Author:** Reny Deswita [renydeswita9999@gmail.com](mailto:renydeswita9999@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Booklet, Diabetic Foot, Parung Ponteng

*Received :* 09, November

*Revised :* 29, November

*Accepted:* 27, December

©2022 Deswita, Maulidia, Yuliyanti:  
This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

Diabetic foot is a disorder of the feet and lower legs of people with diabetes. Based on community survey data in Parung Ponteng Village in June 2022, it was found that 3% of diabetic foot sufferers were adults and 5% of the elderly with a cadre team of 5 people who had not received training from the health team in the form of diabetes mellitus foot care. The purpose of this activity is to increase the community's ability to prevent diabetes with booklets. This activity was carried out by providing health education about DM foot care with a booklet for 1 day, before the implementation was given the pretest contents of the booklet and after the posttest education. There were 115 participants in this education. The results of this community service found that there was an increase in knowledge of DM foot care with a booklet of around 69%. The community responds well to explanations about DM foot care 87%.

---

## Edukasi Perawatan Kaki Diabetes Mellitus dengan *Booklet* di Kampung Parung Ponteng RW 07 Desa Tajur Citeureup Bogor

Reny Deswita<sup>1\*</sup>, Vinny Maulidia<sup>2</sup>, Yuliyanti<sup>3</sup>  
Akademi Keperawatan Yayasan Jalan Kimia

**Corresponding Author:** Reny Deswita [renydeswita9999@gmail.com](mailto:renydeswita9999@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* *Booklet*, Kaki Diabetes, Parung Ponteng

*Received :* 09, November

*Revised :* 29, November

*Accepted:* 27, December

©2022 Deswita, Maulidia, Yuliyanti:

This is an open-access article distributed under the terms of the

[Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Kaki diabetes merupakan kelainan pada kaki dan tungkai bawah penderita diabetes. Berdasarkan data survey masyarakat di Kampung Parung Ponteng bulan Juni 2022 didapatkan penderita kaki diabetes mellitus pada orang dewasa 3% dan usia lanjut 5% dengan tim kader berjumlah 5 orang yang belum mendapatkan pelatihan dari tim kesehatan berupa perawatan kaki diabetes mellitus. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mencegah kaki diabetes dengan booklet. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan kaki DM dengan booklet selama 1 hari, sebelum pelaksanaan diberikan pretes isi booklet dan setelah edukasi posttest. Peserta edukasi ini sebanyak 115 orang. Hasil dari pengabdian masyarakat ini didapatkan ada peningkatan pengetahuan perawatan kaki DM dengan booklet sekitar 69%. Masyarakat merespon dengan baik penjelasan tentang perawatan kaki DM 87%.

---

## PENDAHULUAN

Diabetes mellitus atau kencing manis adalah penyakit kronis dengan kadar gula darah yang tidak normal atau tinggi dan dapat menyebabkan komplikasi serius apabila tidak diobati. Salah satu risiko komplikasi yang paling umum terjadi adalah luka pada kaki atau ulkus diabetikum disebut juga dengan kaki diabetik. Kaki diabetes merupakan kelainan pada kaki dan tungkai bawah penderita diabetes akibat gula darah yang terus menerus tidak terkendali. Gula darah tinggi menyebabkan lemak menempel di dalam pembuluh darah tungkai, sehingga pembuluh darah menyempit dan aliran darah menjadi tidak lancar (Varia, 2021). Penyebab ulkus diabetikum adalah sirkulasi darah yang buruk, sehingga aliran darah tidak mengalir ke kaki dengan baik. Selain itu, kadar glukosa yang tinggi juga dapat memicu kerusakan saraf pada kaki sehingga menyebabkan kaki mati rasa (Sardjito, 2019).

Komplikasi kronis dari diabetes melitus salah satunya adalah ulkus kaki diabetik. Ulkus ini berupa luka di kulit kaki yang disertai kerusakan atau kematian jaringan, baik dengan infeksi maupun tidak dan berkaitan terhadap adanya penyakit arteri perifer dan/atau neuropati (Alexiadon dan Doupis, 2018). Healthy Enthusia (2019) mengemukakan bahwa ulkus kaki diabetik disebabkan oleh faktor-faktor diantaranya usia diatas 60 tahun, menderita diabetes mellitus diatas 10 tahun, obesitas atau kegemukan, hipertensi, glikolisasi hemoglobin, neuropati, kolesterol total, perokok aktif, tidak patuh terhadap diet diabetes mellitus, ketidakteraturan dalam pengobatan, kegiatan fisik kurang, ketidakteraturan dalam merawat kaki, serta penggunaan alas kaki kurang tepat dan benar. Fakta ini menguatkan pernyataan bahwa perilaku positif dalam perawatan kaki sangatlah penting bagi penderita diabetes mellitus dalam mengurangi risiko terjadinya masalah kesehatan yang lebih serius, termasuk amputasi dan kematian.

WHO menunjukkan data bahwa pada 2018 penyebab nomor satu angka kematian di dunia adalah penyakit tidak menular, mencapai angka 71%. Selain itu, WHO juga menyebutkan bahwa terjadi peningkatan penderita diabetes mellitus sebesar 8,5% pada populasi orang dewasa, yakni tercatat 422 juta orang menderita diabetes mellitus di dunia, terutama di negara-negara dengan status ekonomi menengah dan rendah. Diperkirakan di usia kurang dari 70 tahun terdapat angka 2,2 juta kematian yang diakibatkan oleh diabetes mellitus. Bahkan akan terus terjadi peningkatan sebesar 600 juta jiwa pada tahun 2035. ADA (2019) mengemukakan bahwa terdapat satu orang terdiagnosis penyakit diabetes mellitus tiap 21 detik, atau hampir separuh dari populasi orang dewasa di Amerika Serikat mengidap penyakit ini. Ulkus kaki diabetik adalah satu komplikasinya, diperkirakan 15% dari total penderita diabetes mellitus mengalami komplikasi ini. Ulkus kaki diabetik merupakan penyebab utama pasien dilakukan rawat inap di rumah sakit dan penyebab peningkatan angka amputasi non-traumatik. The Global Lower Extremity Amputation Study Group memprediksi bahwa diabetes mellitus menyumbang angka 25-90% penyebab terjadinya amputasi.

Berdasarkan data survey masyarakat di Kp. Parung Ponteng RT 01 dan 02 RW 07 Desa Tajur Citeureup Bogor pada bulan Juni 2022 didapatkan penderita kaki diabetes mellitus pada orang dewasa 3% dan usia lanjut 5% dengan tim kader berjumlah 5 orang yang belum mendapatkan pelatihan dari tim kesehatan tentang perawatan kaki diabetes mellitus

Melihat data di atas, penting untuk memberikan informasi yang tepat melalui pendidikan kesehatan untuk perawatan kaki diabetes mellitus menggunakan Booklet pada masyarakat Kp. Parung Ponteng guna pencegahan terjadinya kaki diabetes mellitus dan cara merawat kaki diabetes mellitus dalam rangka mengurangi angka amputasi, dan angka kematian akibat kaki diabetes mellitus. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini akan memberikan pendidikan kesehatan menggunakan booklet tentang cara mencegah kaki diabetes mellitus. Mengingat kaki diabetes mellitus sangat berbahaya, untuk itu kegiatan pengabdian ini dianggap penting sehingga kejadian kaki diabetes dapat dicegah

Dengan kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya bapak-bapak dan ibu-ibu di Desa Tajur Citeureup Bogor tentang bahaya kaki diabetes mellitus serta kesadaran untuk meningkatkan kegiatan pencegahan terhadap kaki diabetes melalui pendidikan kesehatan dengan booklet meningkatkan kesadaran untuk segera memeriksa kadar gula dalam darah dan untuk yang memiliki riwayat diabetes mellitus diharapkan selalu mengecek kaki setiap hari jika terjadi tanda yang mencurigakan agar pengobatan yang tepat dapat dilaksanakan serta komplikasi dapat dicegah.



Gambar 1. Penkes Perawatan Kaki Diabetes Diawali Senam Diabetes

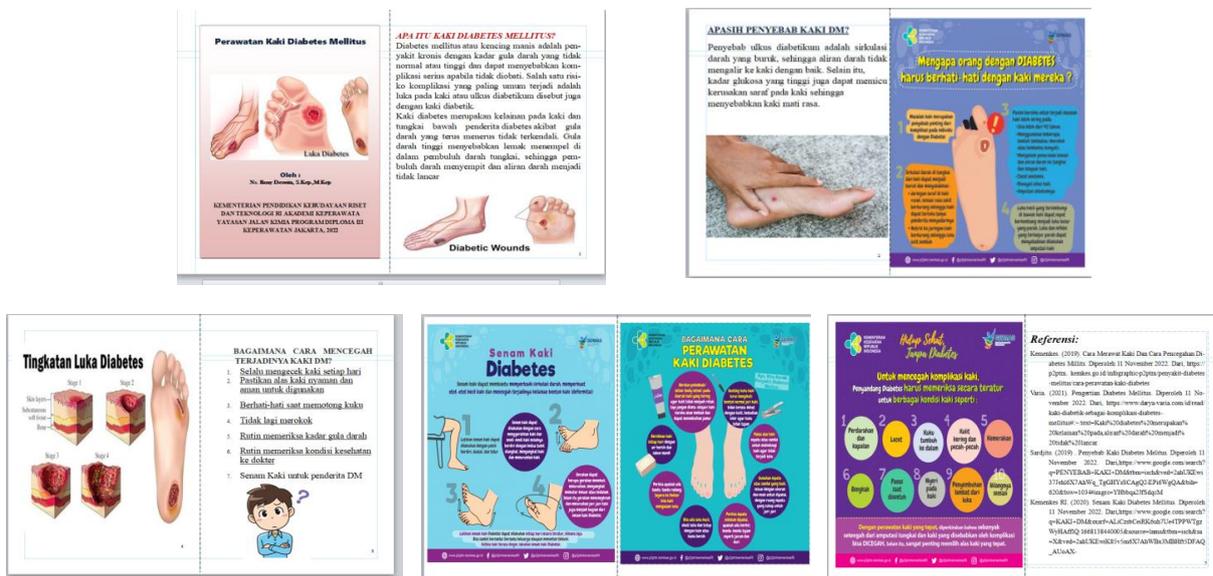
## PELAKSANAAN DAN METODE

Metode pelaksanaan kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendidikan kesehatan kepada masyarakat dalam merawat kaki diabetes mellitus dengan menggunakan *booklet*. Kegiatan ini dilakukan sejak tanggal 13 - 24 Juni 2022 di Kp Parung Ponteng RW 07 Desa Tajur Citeureup Bogor. Media yang digunakan pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. *Booklet* perawatan kaki diabetes mellitus yang diberikan kepada masyarakat, berisi tentang materi kaki diabetes dan penatalaksanaannya.
2. Pendidikan kesehatan dengan menyampaikan *booklet* kepada masyarakat yang datang saat edukasi perawatan kaki diabetes berisi tentang materi perawatan kaki diabetes dan cara pencegahan serta penatalaksanaannya.
3. Soal *pre-post-test* untuk mengevaluasi pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi.



Gambar 2. Penjelasan Perawatan Kaki Diabetes Mellitus



Gambar 3. *Booklet* Perawatan Kaki Diabetes Mellitus

Tabel 1. Rincian Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Parung Ponteng

No	Hari Tanggal	Kegiatan
1.	Senin 13 Juni 2022	Survey Kp Parung Ponteng
2.	Kamis 16 Juni 2022	Bertemu dengan Ketua RT 01 dan 02
3.	Kamis 23 Juni 2022	Menyiapkan Kuesioner, <i>Booklet</i> , peralatan dan lokasi edukasi
4.	Jumat 24 Juni 2022	Sebelum Edukasi memberikan kuesioner pre test perawatan kaki diabetes
		Melakukan edukasi didepan masyarakat dengan <i>booklet</i>
		Mengevaluasi dengan kuesioner post test

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian masyarakat pada Edukasi kaki diabetes untuk melalui *booklet* terhadap pengetahuan masyarakat RT 01 dan 02 Kp Parung Ponteng menunjukkan bahwa: Berdasarkan pretest tentang perawatan Kaki Diabetes masih sangat rendah sebesar 20%, setelah diberikan penyuluhan masyarakat mengetahui perawatan kaki diabetes melalui *booklet* dengan hasil 87%.

Tabel 2. Distribusi Data Demografi Masyarakat RW 07 Parung Ponteng (115)

No	Data	Frekuensi	Persentase
1	<b>Jenis Kelamin</b>		
	1. Laki-Laki	35	30%
	2. Perempuan	80	70%
2	<b>Usia</b>		
	1. Tua	18	16%
	2. Muda	97	84%
3	<b>Pendidikan</b>		
	1. SMA	28	24%
	2. Tidak SMA	87	76%
4	<b>Agama</b>		
	1. Islam	115	100%
	2. Bukan Islam	0	0%

Edukasi perawatan kaki diabetes ini dilaksanakan dari tanggal 24 Juni 2022 di Kp Parung Ponteng. Pemberian edukasi mengenai kaki diabetes dan penatalaksanaannya dengan menggunakan *booklet* yang baik dan benar. *Booklet* berisi tentang pengertian apa itu luka, penyebab luka, tingkatan luka diabetes, cara mencegah luka, senam diabetes dan perawatan kaki diabetes. Masyarakat diukur pengetahuannya menggunakan soal pre-post test.

Menurut Maulana (2009), bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). Berdasarkan pengalaman dan penelitian, diperoleh bahwa

perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak disadari pengetahuan.

Penutupan pengabdian masyarakat ini diakhiri dengan kesan dan pesan dari masyarakat sekitar. Masyarakat RW 07 sangat berterima kasih atas diselenggarakannya kegiatan ini karena menurut mereka selain mendapat pengetahuan tentang perawatan kaki diabetes mellitus, masyarakat juga dapat melakukan pencegahan kaki diabetes. Beberapa alat perawatan luka lengkap dengan Booklet perawatan kaki diabetes mellitus diberikan kepada masyarakat RT 01 dan 02.

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah masyarakat merespon dengan baik penjelasan tentang pendidikan kesehatan perawatan kaki DM 87%, masyarakat mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir, sehingga pengetahuan masyarakat meningkat serta mereka dapat menjelaskan pengetahuan perawatan kaki diabetes mellitus pada saat melakukan pemeriksaan kaki diabetes RT 01 dan RT 02. Adapun kendala yang ditemui dilapangan saat memberikan pengetahuan diwaktu pagi hari karena masyarakat banyak yang bekerja diladang maupun berdagang.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih penulis haturkan kepada UPPM Akademi Keperawatan Yayasan Jalan Kimia yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan pengabdian masyarakat ini dengan cara memberikan bantuan dana untuk kegiatan ini, tak lupa penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Sudinkes Kabupaten Bogor yang telah memfasilitasi pengabdian masyarakat ini, serta penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Desa Tajur Citeureup, Kepala sekolah SDN 07 Tajur, Mahasiswa Akademi Keperawatan Yayasan Jalan Kimia dan Kader RT 01 dan 02 RW 07 Kp Parung Ponteng serta pasien & keluarga diabetes mellitus yang turut andil mensukseskan kegiatan pengabdian masyarakat ini, beserta seluruh pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu.



Gambar 4. Penutupan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Akper YJK

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kemenkes. (2019). Cara Merawat Kaki Dan Cara Pencegahan Diabetes Millits. Diperoleh 11 November 2022. Dari, <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/penyakit-diabetes-melitus/cara-perawatan-kaki-diabetes>
- Varia. (2021). Pengertian Diabetes Mellitus. Diperoleh 11 November 2022. Dari, <https://www.darya-varia.com/id/read/kaki-diabetik-sebagai-komplikasi-diabetes-mellitus#:~:text=Kaki%20diabetes%20merupakan%20kelainan%20pada,aliran%20darah%20menjadi%20tidak%20lancar.>
- Sardjito. (2019) . Penyebab Kaki Diabetes Melitus. Diperoleh 11 November 2022. Dari, [https://www.google.com/search?q=PENYEBAB+KAKI+DM&tbm=isch&ved=2ahUKEwi37Jehl6X7AhWq\\_TgGHYsSCAgQ2-EPi6WgQA&bih=620&biw=1034#imgrc=YHbbqa2JfSdqcm](https://www.google.com/search?q=PENYEBAB+KAKI+DM&tbm=isch&ved=2ahUKEwi37Jehl6X7AhWq_TgGHYsSCAgQ2-EPi6WgQA&bih=620&biw=1034#imgrc=YHbbqa2JfSdqcm)
- Kemenkes RI. (2020). Senam Kaki Diabetes Mellitus. Diperoleh 11 November 2022. Dari, [https://www.google.com/search?q=KAKI+DM&sxsrf=ALiCzsbCeiRK6uh7Ue4TPPWtgzWyHAfflQ:1668138440005&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=2ahUKEwiK85v5m6X7AhWBx3MBHft5DFAQ\\_AUoAXoECAIQAw&bih=1034&bih=620&dpr=1#imgrc=hSqrh4PjnG8EM](https://www.google.com/search?q=KAKI+DM&sxsrf=ALiCzsbCeiRK6uh7Ue4TPPWtgzWyHAfflQ:1668138440005&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=2ahUKEwiK85v5m6X7AhWBx3MBHft5DFAQ_AUoAXoECAIQAw&bih=1034&bih=620&dpr=1#imgrc=hSqrh4PjnG8EM)
- WHO. (2018). Global report on diabetes. Diperoleh 21 November 2022. Dari, <https://www.who.int/>